

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis menyajikan beberapa kesimpulan dan saran dari hasil pengamatan dan pelaksanaan secara langsung asuhan keperawatan keluarga dengan masalah ketidakpatuhan dalam pengobatan pada salah satu anggota keluarga Tuberkulosis Paru.

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Pengkajian

Berdasarkan hasil pengkajian ditemukan bahwa Ny. M dan Ny. R sering lalai dan tidak teratur dalam meminum obat. Pada keluarga Ny. M keluarga tidak mampu merawat Ny. M dalam hal mengingatkan dan mengawasi Ny. M saat menelan obat dikarenakan kesibukan keluarga melakukan aktivitas sehari-hari keluarga yaitu Ny. N yang merupakan PMO dari Ny. M bekerja sebagai penjual peyek. Sedangkan pada keluarga Ny. R tidak mengetahui tentang penyakit Tuberkulosis Paru yang meliputi pengertian, penyebab, tanda dan gejala, pencegahan serta pengobatan. Ny. R dan keluarga juga tidak mengetahui dampak dari tidak teratur minum obat atau putus berobat.

5.1.2 Diagnosa Keperawatan

Diagnosa keperawatan yang muncul pada keluarga Ny. M yaitu ketidakpatuhan dalam pengobatan berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga merawat anggota keluarga yang sakit, sedangkan pada keluarga Ny. R diagnosa keperawatan yang muncul yaitu ketidakpatuhan dalam pengobatan

berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga mengenal penyakit Tuberkulosis Paru dan dampak dari tidak teratur minum obat atau putus berobat.

5.1.3 Perencanaan

Perencanaan pada keluarga Ny. M dan Ny. R bertujuan untuk mengatasi masalah ketidakpatuhan dalam pengobatan dengan cara lakukan bina hubungan saling percaya dengan Ny. M dan Ny. R serta keluarga, kaji tingkat pengetahuan Ny. M dan Ny. R serta keluarga mengenai penyakit Tuberkulosis Paru, beri penjelasan kepada Ny. M dan Ny. R serta keluarga mengenai konsep penyakit Tuberkulosis Paru dan dampak dari ketidakpatuhan dalam pengobatan, demonstrasikan kepada keluarga cara pembuatan tempat obat dan jadwal minum obat untuk Ny. M dan Ny. R, anjurkan kepada keluarga untuk melakukan pengawasan menelan obat pada Ny. M dan Ny. R, beri saran kepada Ny. M dan Ny. R serta keluarga akan kontrol secara rutin ke puskesmas, kolaborasi dengan petugas puskesmas untuk melakukan pendampingan pada Ny. M dan Ny. R.

5.1.4 Pelaksanaan

Secara keseluruhan pelaksanaan tindakan pada keluarga Ny. M dan Ny. R dapat dilakukan dengan baik. Pada keluarga Ny. M peneliti lebih berfokus pada pengaruh tindakan yaitu mendemonstrasikan kepada keluarga cara pembuatan tempat obat dan jadwal minum obat untuk Ny. M. Sedangkan pada keluarga Ny. R peneliti lebih berfokus pada pengaruh tindakan yaitu memberikan pendidikan kesehatan mengenai konsep penyakit Tuberkulosis Paru meliputi pengertian, penyebab, tanda dan gejala, pencegahan, pengobatan serta dampak dari ketidakpatuhan dalam pengobatan.

5.1.5 Evaluasi

Hasil evaluasi dari keluarga Ny. M dan Ny. R yaitu setelah dilakukan 6 kali kunjungan rumah masalah ketidakpatuhan dalam pengobatan teratasi, dengan diperlukan pemantauan terhadap perkembangan keluarga terutama adanya perubahan perilaku yaitu keluarga sudah memahami tentang penyakit Tuberkulosis Paru dan dampak dari ketidakpatuhan dalam pengobatan serta keluarga mampu merawat anggota keluarga yang sakit Tuberkulosis Paru. Hal ini bisa terjadi karena adanya kerjasama yang baik antara peneliti dengan keluarga Ny. M dan Ny. R serta berkolaborasi dengan pihak puskesmas.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Pasien dan Keluarga

Bagi pasien diharapkan untuk teratur minum obat dan kontrol secara rutin sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh tenaga kesehatan. Bagi keluarga diharapkan agar melakukan pengawasan dalam menelan obat (PMO) pada pasien serta meluangkan waktu untuk mendampingi pasien saat kontrol ke puskesmas.

5.2.2 Bagi Puskesmas

Diharapkan agar tenaga kesehatan lebih proaktif untuk melakukan kunjungan rumah pada pasien Tuberkulosis Paru.

5.2.3 Bagi Masyarakat

Diharapkan agar masyarakat berperan aktif dalam penanggulangan Tuberkulosis melalui Community TB Care atau kader TB yang dapat bertindak sebagai koordinator PMO bagi penderita TB.

5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan agar bisa menemukan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan Tuberkulosis Paru.